

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Shiddiq* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shiddiq* di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu, strategi yang diterapkan melalui keteladanan guru dalam berperilaku *Shiddiq*, memberikan contoh konkret kepada siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan memberikan contoh yang nyata maka siswa akan lebih mengerti dan memahami makna kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. sebagaimana ditegaskan oleh Messi dan Edi bahawasanya keteladanan jujur dari guru sksn mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan *modelling* yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka.¹

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *Shiddiq*, di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu yakni dengan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan pendekatan pembiasaan kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Pembiasaan perilaku jujur seperti mengejakan tugas, tidak menyontek ketika ujian, meminta izin ketika tidak mengikuti kegiatan selalu dibiasakan agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shiddiq*. Pembiasaan

¹ Messi Dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1. Juli 2017), 282

aktivitas jujur yang diterapkan sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Amin bahwasanya seseorang tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur, guru hendaknya tidak memberikan pengetahuan tentang kejujuran akan tetapi juga melalui pembiasaan jujur.²

Di samping itu, pemberian nasihat. Nasihat agar selalu jujur selalu diberikan guru supaya peserta didik terbangun dalam hatinya agak tidak berbohong dan selalu berbuat jujur baik dalam ucapan maupun tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatimah bahwasanya pemberian nasihat dapat menanamkan pengaruh baik dalam jiwa peserta didik untuk berperilaku jujur apabila digunakan dengan cara penuh ketulusan dan keikhlasan.³

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shidiq* peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut yakni melalui pembiasaan dalam pembelajaran yang diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kecerdasan spiritual, kemudian guru akan menerapkan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan, serta guru memberikan keteladanan kepada siswa agar dapat menjadi contoh dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari. bertujuan untuk menunjang kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh Reri Berlianti bahwasanya Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi

² Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, (Vol.1, No. 01, 2017), 120

³ Fatimah Jurain, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Gueu Sekolah Dasar*, (Vol.3, No. 2 April 2018), 30

ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.⁴

Di sisi lain, pembiasaan di luar pembelajaran bertujuan untuk peserta didik berbuat jujur dalam segala aspek kehidupannya. Pembiasaan di luar pembelajaran meliputi keterlibata semua pihak sekolah dan pondok pesantren dalam berperilaku jujur serta keteladanan guru agar peserta didik mudah dan terbiasa untuk jujur. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Vebri Angdreani bahwasanya membiasakan aktifitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan perintah agama. Perilaku baik yang melekat pada akitvitas siswa sehari-hari merupakan alah satu indikator keberhasilan dari proses belajar.⁵

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Istiqomah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *istiqomah* di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu, strategi yang diterapkan melalui guru memberi Keteladanan dalam pembiasaan tadarus pagi hari, berdo'a dan jamaah dhuhur. keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terutama aspek *istiqomah* Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan

⁴ Reri Berlianti, Kurniawan Dan Cikdin, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, (Vol.12, No. 2 , 2021), 3

⁵ Vebri Angdreani , Idi Warsah , Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong " *At-Ta'lim*, (Vol. 19, No. 1, Juni 2020), 4

merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keistiqomahan siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Novia Wahyu bahwasanya Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.⁶

Di sisi lain, melalui catatan harian guru dapat memperhatikan bagaimana setiap siswa bertindak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Tertib peraturan sekolah. Catatan harian berfungsi untuk mengawasi kedisiplinan dan ke istiqomahan peserta didik dalam menjalankan tata Apabila ada anak yang terlihat rapi dan bersih pakaiannya, beliau mencatatnya untuk kemudian memberikan nilai plus. Guru juga memberi catatan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan diberi peringatan. Adapun di luar pembelajaran guru juga memberi catatan baik dan buruk terkait kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib seperti kerapian baju dan perlengkapan sekolah. Pemanfaatan catatan harian guru sebagai pengawasan terhadap keistiqomahan peserta didik, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ise Audina bahwasanya Jurnal yang dibuat guru merupakan instrumen utama guru dalam menilai sikap siswa dan digunakan untuk memantau serta mencatat perkembangan sikap siswa secara alami dan terintegrasi serta secara kontekstual selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁷

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok peantren aspek *istiqomah* dalam meningkatkn kecerdasan spiritual peserta didik di SMP

⁶ Novia Wahyu Wardhani, Margi Wahono “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter”, *Untirta Civic Education Journal*, (Vol. 2 No. 1, April 2017) 51

⁷Ise Audina, Susetyo, dan M. Arifin, “Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu ”, *Jurnal Ilmiah Korpus*, (Vol. 02, No. 02, Agustus 2018), 171

Islam Sunan Gunung Jati Ngunut, adalah penggunaan *minus scorsing*, yakni strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek *istiqomah*. Strategi ini dianggap tepat agar siswa-siswi senantiasa istiqomah dalam berakhlak terpuji dan meningkatkan kecerdasan spiritual dimanapun ia berada, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Strategi ini merupakan salah satu bentuk hukuman untuk membuat peserta didik tidak mengulangi apa yang dilangarnya dan akan selalu disiplin dalam menaati tata tertib serta tugas tanggung jawabnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Nur Amni bahwasanya Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya⁸.

Di sisi lain, memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar semakin semangat dalam *istiqomah*. Siswa diharapkan menerapkan atau mempraktekkan aspek istiqomah yang telah diperolehnya di dalam kelas dengan kesadaran masing-masing . sebagaimana yang ditegaskan oleh Makki bahwasanya Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong Peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.⁹

⁸ Nur Amni Zaida, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dan RewardPunishment Di SMP Al-Ulum Jalan Utama Medan", *Almufida* , (Vol. II No. 1 Januari – Juni 2017), 67

⁹ Makki, "Eksistensi Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak", *Jurnal Al-Ibrah*, (Vol. 8, No. 01, Maret 2019,) 5

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Amanah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *amanah* di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu, yaitu melalui Keteladanan Guru yang bertujuan untuk memberikan amanah terhadap jabatan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban harus diutamakan. Seperti halnya terkait kedisiplinan yaitu piket guru dan piket peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi. sebagaimana yang ditegaskan oleh Takmiludin bahwasanya keteladanan dapat memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah. seorang pendidik tidak hanya memberikan pelajaran di kelas saja. kadang ia harus memberikan pendidikan di luarsekolah. bentuk pendidikan yang diajarkan dan dipraktekkan adalah pendidikan prilaku keberagamaan seperti menanamkan akidah, tata cara beribadah, budi pekerti (akhlak) ataupun pendidikan lainnya. dengan memberi contoh keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.¹⁰

Di sisi lain, strategi pembiasaan . yakni pengimplementasikan apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan seperti dalam kegiatan intra dan ekstra, yaitu dengan didiplin datang tepat waktu sebelum bel berbunyi serta disiplin dalam kegiatan ekstra. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan mudah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana

¹⁰ Takmiludin Dan Febri Saputra, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran", *BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, 2018), 45

dijelaskan oleh Nurjanah bahwasanya Proses untuk membiasakan diri dalam pembelajaran di sekolah yang berbasis Islam, memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan.¹¹

Di samping itu, pemberian nasihat selalu amanah dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran bertujuan untuk menghidupkan hati peserta didik untuk selalu amanah dapat dipercaya baik dalam lingkup pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Amin Zamroni bahwasanya Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹²

Adapun strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *amanah* di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut adalah melalui Pembagian tugas untuk memonitoring kegiatan sekolah dapat meningkatkan amanah peserta didik . Melalui pembiasaan seperti menghendel sebuah acara, ini akan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang amanah. sebagaimana yang dijelaskan oleh Iwan Hermawan bahwasanya Amanah dapat menjadi indikator dari kekuatan iman seorang manusia, karena orang beriman akan dapat menjaga amanah dengan sebaik-baiknya, sedangkan orang yang imannya tipis, amanah yang ada pada dirinyapun ikut terkikis.¹³

¹¹ Siti Nurjanah, "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan" *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol 4. No 2 Februari 2020), 55

¹² Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *SAWWA* –(Volume 12, Nomor 2, April 2017), 241

¹³ Iwan Hermawan Dkk. " Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Qalamuna-Jurnalpendidikan,Sosial,Danagama* (Vol. 12 No. 2 (2020), 141

Di sisi lain, melalui Kerjasama seluruh warga sekolah dalam meningkatkan aspek amanah. Seorang guru haruslah pula didukung oleh semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, guru, ustadz pondok dan peserta didik. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Endri bahwasanya Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kerjasama antar guru sangat penting dan strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan peserta didiknya. Ditunjang oleh Kerjasama orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Di samping itu, Melalui pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan ekstra kurikuler seperti tahfidz quran, ceramah (kultum), seni dan juga membaca surat-surat pendek, mengaji dengan rutin, sholat dhuhur berjamaah, dan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa menjalankan tugas sesuai amanah yang telah diberikan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Supiana dan Rahmat bahwasanya Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.¹⁵

¹⁴ Ida Norlena, "Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak", *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomer 1, Januari-Juni 2015, 39

¹⁵ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educan*, (Vol. 01, No. 01, Februari 2017), 95